

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Marima mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Banyak kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik salah satunya dengan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang di rancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Ekstrakurikuler merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada sore hari, dimana kegiatan sekolah sudah berakhir. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan

¹Tirtaharjo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-41

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, olahraga dan kesenian, palang merah remaja. Akan tetapi setiap sekolah berbeda dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Ada kalanya di sekolah A tidak ada Pramuka, sedangkan B terdapat ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut tergantung dengan pengembangan dan pengelolaan dari pihak sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam sekolah yang mana penilaian yang dilakukan tidak menggunakan nilai, akan tetapi dilihat dari keaktifan peserta didik tersebut dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.³ Yang dimaksud dengan keaktifan tersebut adalah dimana dia aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tersebut. seperti contoh, seorang siswa dikatakan aktif dalam ekstrakurikuler jika dia rajin mengikuti ekstrakurikuler, memahami apa yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler, serta bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

Banyak anak yang memilih suatu ekstrakurikuler karena dia merasa bahwa dia bisa melakukan bidang tersebut, akhirnya dengan bakat yang peserta didik tersebut menjadikannya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Contohnya seorang siswa dia akan mengikuti ekstrakurikuler olah vocal dengan rajin karena dia yakin bisa bernyanyi, berbeda dengan siswa yang tidak bisa bernyanyi akan cenderung memilih

³Permenkemdikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

ekstrakurikuler lainnya atau apabila peserta didik tersebut terpaksa mengikuti ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan bakatnya ia cenderung akan malas mengikuti kegiatan tersebut. Seorang peserta didik akan cenderung memilih sesuatu yang sesuai dengan bakatnya, karena dia yakin bahwa dia mampu melakukan hal tersebut. Keyakinan ini disebut efikasi diri.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Oleh karenanya jika seseorang memiliki efikasi diri yang baik ia akan giat dan semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pencapaian diri, pengalaman orang lain, kepercayaan verbal, dan emosi.⁴

Selain efikasi diri, dukungan social dari sekitar juga sangat diperlukan dalam proses perjalanan kehidupan manusia. Dukungan sosial adalah kenyamanan, pengjagaan, kepedulian maupun bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.⁵ Maksudnya adalah

⁴Sufirmansyah, "Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI Stain Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel *Intervening*", *Didaktika Relegia*, 02 (2015), 141

⁵Rifi Hamdani Lubis, "Hubungan Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self Regulated Learning", *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 02 (Juni 2016), 41.

dukungan yang diberikan teman, guru, keluarga maupun orang disekitar kita. Jika seorang siswa didukung oleh sekitarnya dia akan lebih bersemangat dalam melakukan tugasnya. Jadi selain dengan adanya efikasi diri, dukungan sosial juga mempengaruhi dalam hal belajar peserta didik.

Terdapat skripsi yang diteliti oleh Elfa Kharisma tentang hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 02 Singosari, yang mana dalam penelitiannya disebutkan bahwa:

“hasil analisis hubungan antara efikasi diri dan kematangan karir menunjukkan r hitung sebesar 0.286, sedangkan hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir menunjukkan r hitung sebesar 0,334. Yang mana hasil analisis antara efikasi diri dan dukungan sosial menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir”⁶

Dari pernyataan diatas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK negeri 02 Singosari, yang mana hasil tersebut berdasarkan hasil analisis yang lebih dari nilai r tabel.

Seperti halnya dengan MTs Ma’arif NU Kota Blitar yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Blitar yang mana peserta didiknya banyak yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. MTs Ma’arif NU Kota Blitar pula merupakan salah satu sekolah yang ada Kota Blitar yang menerapkan sistem *boarding school* yaitu siswa juga tinggal dilingkungan tersebut. Dengan sistem tersebut,

⁶Elfa Kharisma Skripsi “*Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, yaitu intra pagi, intra sore, dan diniyah malam. Intra pagi yakni kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Kementerian Agama RI. Intra sore yakni pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan keterampilan minat bakat siswa. Sedangkan intra malam merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana *tafaqquh fiddin* atau memperdalam ilmu-ilmu agama. MTs Ma'arif NU Kota Blitar adalah salah satu sekolah dengan berbagai macam ekstrakurikuler seperti banjari, senam, voli, sepak bola, sepak takraw, drum band, pecak silat, dan karya ilmiah.

MTs Ma'arif merupakan salah satu sekolah yang semua siswanya berada di asrama, yang mana semua siswa jauh dari orang tuanya. Sebagaimana dikutip oleh Gufron dan Rini, efikasi diri ada kaitannya dengan lingkungan terhadap tindakan yang menghasilkan suatu hasil tertentu.⁷ Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan disekitar individu berada memberikan pengaruh pada efikasi diri yang dimiliki siswa. Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar merupakan siswa yang notebennya hidup bersama dengan teman-temannya. Terkadang seorang memilih ekstrakurikuler bukan karena kemampuannya, akan tetapi mengikuti temannya. Terkadang siswa takut jika mengikuti kemampuan yang

⁷M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz 2010), 75.

dimilikinya akan tidak memiliki teman di ekstrakurikuler tersebut. Selain teman, terkadang masukan dari guru serta orang tua juga dapat menjadikan seorang siswa memilih ekstrakurikuler.

Semua siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran ekstrakurikuler di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam tujuh sampai jam lima sore. Hal tersebut membuktikan bahwa ekstrakurikuler dianggap penting untuk siswa. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler tidak hanya dilihat dari kehadiran siswa di kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi aktif tidaknya siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Seperti rajin bertanya, mengikuti perintah guru dan lain-lain. Kelas VIII merupakan siswa yang matang dalam ekstrakurikuler. Ketika ada perlombaan, mayoritas kelas VIII yang akan diajukan dalam lomba. Hal tersebut karena jika siswa kelas VII, dia masih baru mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan jika siswa kelas IX, tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena fokus dengan ujian nasional.

Disisi lain, siswa MTs Maarif NU memiliki jadwal yang padat karena berada di asrama, akan tetapi tidak mengurungkan mereka dalam berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademinya, salah satunya di bidang ekstrakurikulernya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perolehan piala serta medali yang diperoleh MTs Ma'arif NU Kota Blitar, baik ditingkat kota maupun provinsi. Jika dilihat di lapangan, hal tersebut karena keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler. Dari latar belakang diatas, maka penulis ingin mengangkat judul “hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana dukungan sosial terhadap siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana keaktifan siswa pada ekstrakurikuler di kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
4. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
5. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
6. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui bagaimana efikasi diri siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Mengetahui bagaimana dukungan sosial terhadap siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada ekstrakurikuler di kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
4. Mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
5. Mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
6. Mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori-Akademik
 - a. Memberi sumbangan wawasan teoritik tentang efikasi diri, dukungan sosial dan keaktifan siswa.
 - b. Memperbanyak jenis referensi penelitian tentang efikasi diri, dukungan sosial, dan keaktifan siswa.

2. SecaraPraktis

- a. Menjadi panduan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Sebagai media untuk memperkuat pemahaman tentang efikasi dan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
- c. Menjadin inspirasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi temuan yang membahas permasalahan yang sama suatu karya dan memperoleh landasan teori yang jelas, maka penulis akan memaparkan sejumlah karya di sekitar pembahasan dengan topik ini. Hasil temuan tersebut nantinya akan penulis jadikan landasan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Buku atau karya tersebut adalah sebagaimana dipaparkan:

1. Terdapat penelitian dari Bil Haq tentang efikasi diri anak berkubutuhan khusus yang berprestasi di bidang olahraga. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa efikasi diri yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Akan tetapi efikasi pada anak yang berkebutuhan khusus tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pengalaman

keberhasilan yang pernah diraihinya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada efikasi diri siswa saja.⁸

2. Terdapat pula skripsi Ainun Ni'mah tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2009, bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa Universitas Semarang yang sedang skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada efikasi diri.⁹
3. Terdapat pula skripsi Elfa Kharisma tentang hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 02 Singosari, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap kematangan karir siswa.¹⁰

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan,

⁸Aniq Hadiyah Bil Haq, “Efikasi Diri Anak Berkebutuahn Khusus yang Berprsetasi di Bidang Olahraga”, *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 02 (Agustus, 2016), 161

⁹Lu'lu'il Jannah, Skripsi: “*Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi dengan Keterampilan Pencak Silat di MTs Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang*” (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), 44

¹⁰Elfa Kharisma Skripsi “*Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

bentuk rumusan hipotesis seperti bentuk rumusan yaitu hipotesis, deskripti, komparatif, asosiatif, dan struktural”

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran yang lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat materi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesi adalah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada hipotesis nol dapat diartikan adanya perbedaan antara parameter dan statistik, atau adanya perbedaan untuk ukuran populasi dan ukuran sampel. Selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawannya nol, yang artinya adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.¹¹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar
- H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada kelas VIIIMTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar

¹¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alabeta, 2013), 85

2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswawakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswawakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar

3. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswawakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pada siswawakelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar kota blitar

G. Penegasan Istilah

1. Efikasi diri menurut Albert Bandura adalah keyakinan seseorang terhadap tidakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Selanjutnya Bandura juga menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari atau bahkan lari dari situasi yang diyakini bahwa individu tidak mampu untuk menghadapinya

Bandura mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek dalam membedakan efikasi diri seseorang:

- a. Tingkat kesulitan yaitu berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkatan kesulitan tugas.

- b. kekuatan keyakinan yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.
 - c. Generalitas yaitu rentang atau luas bidang yang mana individu merasa dapat menyelesaikannya. Dimensi ini mengemukakan bahwa efikasi seseorang itu tidak hanya sebatas pada situasi yang spesifik saja, tapi berhubungan dengan luas bidang tingkah laku.
2. Menurut Sarason dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan. Sedangkan menurut Carstensen mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu proses psikologis yang menjaga seseorang berperilaku sehat yang ditunjukkan dengan kekuatan atau berbentuk dukungan berasal dari relasi orang sekitar.

Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri dari 4 jenis:

- a. Dukungan emosional yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan
 - b. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
 - c. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
 - d. Dukungan informasi yaitu dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.
3. Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal:

- a. Turut serta dtalam melaksanakan tugasnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya